

# Pengenalan beretika komunikasi dalam sosial media di Kalangan remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon

Nurudin Siraj<sup>1</sup>, Farida Nurfalalah<sup>1</sup>, Raden Annisa Listiana<sup>1</sup>, Rifka Noviani Santika<sup>1</sup>

## Abstract

The growth of internet usage from year to year has increased, especially in online media. SMA Windu has been adapting to this new context by implementing media literacy about online posting and motivating its students to care more about education. Media literacy is also carried out as a preventive measure for students to understand the values and ethics of online communication. Media literacy is carried out using the lecture method consisting of introduction, evaluation and case studies of postings on social media. The results showed that the participants became more aware of communication procedures and were more careful in determining which information was correct. Participants in the program increased their knowledge and were able to listen and re-explain the material that has been presented. Social media literacy is considered effective based on the insights and experiences the participants have after the program. Students had awareness and participate in the effort to carry out communication ethics by describing the efforts and appropriate virtual behaviors. They used social media for their information needs, insights and in posting information and pictures by taking into account the ethical aspects and the value of its benefits, they even receive suggestions to follow accounts related to hobbies, promotions and others so that they can have references for ethical communication in the social media.

## Keywords

ethics of communication, social media, media literacy

## Pendahuluan

Media online mempunyai peranan sangat penting untuk penyebaran informasi bagi penggunanya karena kecepatan membagikan informasi secara instan tersebar ke berbagai tempat, daerah, negara, bahkan ke seluruh dunia. Sebagai bagian dari inovasi teknologi informasi, media online terutama media sosial memberikan ruang bagi seseorang untuk mengemukakan pendapat serta menyuarakan pikiran mereka yang sebelumnya tidak diungkapkan ke publik. Media sosial menjadi ruang ekspresi baru bagi masyarakat dunia.

Sayangnya, kadang kala pengguna media online tidak bertanggungjawab dalam menyebarkan informasi yang sumbernya kurang akurat atau tidak jelas. Hal ini kemudian berjalan dengan pertumbuhan penggunaan internet dari tahun ke tahun selalu meningkat cukup signifikan di berbagai media terutama di media online. Kedua hal tersebut menyebabkan suatu masalah, yaitu diantaranya menyebarnya berita hoax, terkadang dari pihak-pihak sengaja melakukan suatu kebohongan dan menyebarkan informasi yang tidak benar secara sadar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahadi et al., 2017), bahwa informasi Hoax sengaja dibuat untuk mempengaruhi publik dan kian marak lantaran faktor stimulan seperti isu sosial politik dan SARA. Hal ini mendorong kita

untuk selalu waspada dengan informasi-informasi yang kita terima di media online.

Konsekuensi yang dirasakan masyarakat di media online munculnya hoax di berbagai aspek yang terkesan menjadi booming terutama didukung oleh pola penggunaan internet masyarakat yang lebih banyak untuk akses jejaring sosial dan instant messaging. Di sisi lain perlu adanya dorongan kepada semua lapisan masyarakat agar memiliki etika bagaimana memanfaatkan media online, sehingga diperlukan adanya etika komunikasi dalam menangkal fenomena hoax dan bagaimana mengupayakan pencegahan penyebaran hoax dengan mencoba memberikan alternatif cara berkomunikasi untuk menangkal hoax.

Dari data Nielsen (Kaplan & Haenlein, 2020) juga diungkapkan bahwa pengguna internet yang mengakses media sosial mulai didominasi oleh kalangan usia remaja. Usia remaja yang cenderung rentan ini pada akhirnya mengakses media sosial dengan leluasa tanpa mengetahui rambu-rambu maupun bahaya yang mengintai kemudian.

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

## Korespondensi:

Farida Nurfalalah, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Email: faridanurfalalah46@gmail.com

Terdapat banyak kasus di Indonesia dimana remaja melarikan diri hingga menjadi korban kriminalitas dari orang yang baru dikenalnya di media sosial. Untuk itu pada usia ini sangatlah tepat untuk belajar lebih jauh mengenai nilai dan etika berkomunikasi baik langsung maupun di media sosial. Pengembangan model kajian literasi media sebagai pendekatan yang memberdayakan pengguna media sosial (netizen) diasumsikan dapat membantu para netizen, khususnya di usia muda, agar lebih mampu mengkonstruksi muatan yang positif dalam memanfaatkan media sosial (Juliswara, 2017).

SMA Windu wacana sangat peduli pada pendidikan terlihat dalam akun media sosialnya yang seringkali memposting dan memotivasi siswanya untuk peduli pada pendidikan terlebih lagi literasi media. Salah satu diantaranya terlihat ada postingan mengenai imbauan untuk akses Ipsn yang merupakan aplikasi perpustakaan digital dilengkapi fitur sosial media persembahan dari Perpustakaan Nasional RI. Juga terdapat motivasi dan moto dari Ki Hajar Dewantara yang diposting 30 September 2019 bahwa "Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu" Pendidikan bukanlah sekedar wacana tetapi semangat kebersamaan untuk merealisasikan cita-cita bangsa dengan pendidikan yang lebih bersahabat dengan berkreasi sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah karya. Terdapat pula postingan kaitannya dengan kerohanian dan lain-lain, bahkan SMA Windu wacana merupa peringkat 12 terbaik SMA Swasta di Kota Cirebon tahun 2019.

Oleh karena hal tersebut, maka kepedulian SMA tersebut menjadi rujukan kami untuk memberikan pengenalan mengenai etika berkomunikasi melalui media sosial di kalangan remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon sebagai tindakan preventif bagi Siswa mengenai nilai dan etika berkomunikasi di media sosial sehingga mereka dapat menjaga nama baik mereka maupun almamater seperti halnya yang diinginkan oleh Mitra yaitu SMA Windu Wacana Kota Cirebon. Pendidikan bukanlah sekedar wacana tetapi semangat kebersamaan untuk merealisasikan cita-cita bangsa dengan pendidikan. Berdasarkan latar belakang, maka terdapat tiga masalah yang akan direspon melalui kegiatan literasi media. Pertama, bagaimana pemahaman etika berkomunikasi melalui media sosial di kalangan remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon? Kedua, bagaimana literasi media sosial di kalangan remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon. Ketiga, bagaimana penggunaan media sosial kaitannya dengan etika komunikasi di kalangan remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon.

## Metode

Kegiatan mengenai "Pengenalan Beretika Komunikasi dalam Sosial Media Di Kalangan Remaja SMA Windu Wacana" dilaksanakan pada 9 Maret 2021 di Aula Gedung SMA Windu Wacana Kota Cirebon sebagai Mitra kegiatan. Diharapkan dapat menambah wawasan dan

dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa dalam bermedia sosial dengan memperhatikan etika komunikasi, sehingga dapat menciptakan profil siswa yang baik di mata masyarakat.

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengabdian yaitu berupa sosialisasi kepada peserta sebanyak 20 (dua puluh orang). Adapun rencana kegiatan dengan melakukan ceramah mengenai beretika Komunikasi dalam Sosial Media Di Kalangan Remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon, literasi media dan lain-lain, studi kasus, kemudian simulasi berupa praktek pelaksanaan, evaluasi postingan mereka, dan terakhir simulasi diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab tentang literasi yang sudah dilaksanakan

Oleh karena itu kami melakukan ceramah dan membahasnya dengan melakukan pengenalan, evaluasi dan praktek yang meliputi pengenalan istilah, hal-hal yang harus diperhatikan dalam postingan mereka di media sosial dengan mengevaluasi postingan mereka sebagai upaya pencegahan, literasi media sosial, eksplorasi media sosial Siswa dan lain-lainnya. Remaja SMA Windu Wacana sebagai peserta atau penerima pesan kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan mereka mendapatkan gambaran dan menerapkannya dalam keseharian mengenai etika komunikasi dalam literasi media sosial. Setelah itu melakukan wawancara kepada Remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon pasca aktivitas literasi untuk tindakan preventif dan juga dilakukan publikasi pada saat kegiatan maupun setelah kegiatan.

## Hasil

### *Pemahaman Etika Berkomunikasi Melalui Media Sosial Di Kalangan Remaja Sma Windu Wacana Kota Cirebon*

Pemahaman tentang etika komunikasi sangat penting dan baik karena banyak orang yang menggunakan contohnya Whatsapp, Instagram, Telegram, Facebook dan Twitter dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mereka belum mengerti tentang komunikasi dan etika komunikasi terlebih lagi dalam media sosial. Mereka memposting foto atau informasi mereka berdasarkan yang mereka suka.

Pada akhirnya mereka setelah mendapatkan sosialisasi, paham tentang etika berkomunikasi, lebih mengerti manfaat menggunakan media sosial dalam berbagai bentuk. Media sosial dapat dikatakan sekarang sangat penting dan sering banyak digunakan, sehingga mereka berhati-hati dalam berkomunikasi. Pada media sosial kita juga harus dapat sedemikian rupa bersikap baik dalam menggunakan media sosial, lebih berhati-hati dalam menggunakan kata-kata karena media sosial sekarang sangat diperlukan.

Salah satu guru, yaitu (FNH), mengatakan bahwa

"Siswa dan siswi di sekolah mereka masih banyak yang belum memahami secara jelas

dan benar tentang beretika komunikasi di media sosial setelah mendapatkan seminar kami dapat memahami dengan jelas dan dapat menerapkannya” ungkap salah satu guru .

Hal yang hampir serupa diungkap (MYD) dan (HS):

“Siswa kami merespon positif di dalam media sosial contohnya upload kegiatan sekolah yang baik” (MYD)

“Cukup bagus karena media sosial yang digunakan kadang sebagai sumber berita atau informasi. Bijaksana dalam menghadapi hoax atau berita yang tidak jelas, mengikuti norma yang sesuai dengan agama dan budaya ketimuran serta aturan-aturan dalam bermedia” (HS).

### *Literasi Media Sosial Di Kalangan Remaja SMA Windu Wacana Kota Cirebon*

Memberitahu informasi penting tentang berita yang membuat kita termotivasi, akan tetapi kita harus dapat memilih dan memiliki informasi yang ada secara teliti karena terkadang berita atau informasi yang tersebar di media sosial adalah hoax. Kendala yang dihadapi Siswa seperti diungkapkan sebagai berikut:

“Banyak remaja menggunakan gadget, seperti bermain game, akan tetapi dapat mengganggu pelajaran sekolahnya seperti malas untuk mengikuti pelajaran, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) atau belajar karena selalu bermain game online.”

Selain itu menurut salah satu guru, FNH, mengatakan belum tumbuh inisiatif pribadi dari siswa:

“Masih banyak anak-anak yang belum memahami etika komunikasi karena kurangnya kesadaran diri sendiri, mudahnya menelan informasi hoax menggunakan media sosial tidak bermanfaat.”

Ditambahkan lagi berdasarkan ungkapan salah satu guru (MYD):

“Sulit mengontrol siswa yang mempunyai foto contohnya sedang “merokok” menggunakan seragam sekolah kemudian upload foto-foto tersebut.”

Maka dari itu, diperlukan pemahaman etika komunikasi menggunakan media sosial contohnya lagi anak remaja yang menggunakan kata-kata atau foto yang kurang baik. Oleh karena itu, maka diperlukan penggunaan media sosial dengan melakukan komunikasi yang baik dan dengan menggunakan informasi yang benar serta dapat mengetahui berita yang positif dan bermanfaat maupun tidak.

Upaya yang dilakukan beberapa siswa setelah mendapatkan sosialisasi sebagai peserta yaitu tidak melihat kartun yang kurang mendidik dan positif serta dapat melihat dan mengikuti berita yang baik dan banyak manfaatnya, serta mengikuti konten yang baik dan positif contohnya melihat konten youtube tentang sejarah. Mereka juga menyatakan untuk harus lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial terutama dalam memberikan informasi dan lebih teliti dalam menggunakan media sosial terutama yang viral dengan sendirinya dan kurang memberikan manfaat yang baik, seperti contohnya prank/ kejahilan. Selain hal tersebut juga menggunakan media sosial secara berlebihan biasanya dapat mengakibatkan hal yang tidak baik untuk tingkah laku dan sikap dari pengguna serta mencegah dan menghindari untuk membagikan ujaran kebencian. Ditambahkan pula ungkap salah satu guru :

“Rajin menyaring setiap berita atau informasi yang didapatkan tidak menyebarkan informasi hoax, menjaga nama baik sekolah dan diri sendiri.” (FNH)

Selain itu juga dapat dilakukan :

“Upaya memberikan informasi yang baik pada pengguna media sosial, harus berhati-hati dan memilih foto atau informasi demi nama baik sekolah juga.” (MYD)

Sama halnya dengan penjelasan berikut :

“Etika komunikasi dalam menggunakan media sosial digunakan sebagai kepentingan atau kebutuhan pekerjaan ataupun kegiatan yang bermanfaat.” (EL)

Berdasarkan hal tersebut maka menurut literasi etika berkomunikasi melalui media sosial terdapat beberapa hal yang musti diperhatikan. Pertama, cek terlebih dahulu berita yang didapatkan sudah benar atau tidak karena



**Gambar 1.** Siswa sedang bertanya tentang Etika Komunikasi di Media Sosial

informasi yang disebarakan belum tentu kebenarannya dan tidak ada privasinya. Kedua, menghindari berita-berita atau konten yang tidak senonoh misalnya melakukan hal yang tidak seharusnya diakses ataupun berita hoax. Berhenti menyebarkan berita hoax supaya tidak terkena berita yang tidak benar yang mencakup huru hara, dan lain-lain. Ketiga, menghindari bullying terhadap sesama pengguna media sosial karena dampaknya akan membuat yang di “bullying” terluka hatinya serta menghindari konten dan akun yang kurang bermanfaat, jangan memberi “panggung” untuk mereka yang hanya tampil untuk perbuatan yang tidak baik.

Ditekankan lagi bahwa ketika menyebarkan informasi di media sosial cek terlebih dahulu sehingga kita tidak menyebarkan berita hoax dan menyebarkan informasi yang cukup karena penggunaan media sosial dapat terkena hukum jika melanggar Undang-undang Teknologi Elektronika, sehingga ketika menerima informasi hoax maka tidak usah disebar luaskan dan berhenti di kita (FNH). Hasil penelitian yang dilakukan (Rahadi et al., 2017), bahwa informasi Hoax yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi publik dan bertambah marak dikarenakan faktor stimulan seperti isu sosial politik dan SARA yang perlu untuk diwaspadai dengan informasi-informasi yang kita terima. Oleh karena hal tersebut, berbicara juga dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain di media sosial.

### *Penggunaan Media Sosial dan Etika Komunikasi*

Setelah mendapatkan sosialisasi siswa berupaya dalam memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang bermanfaat. Mereka dapat menjelaskan alternatif aktivitas daring yang bijak yaitu mereka menggunakan media sosial untuk mempromosikan sesuatu yang memang diketahui atau hobby dengan mengajak orang lain untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat, memilih media sosial yang dapat membantu pengembangan diri mereka maupun komunitasnya secara positif. (FNH)

Siswa juga menggunakan media sosial untuk mengakses pengetahuan dan pengalaman seperti mereka dapat mengetahui youtuber yang layak disubscribe baik di dalam negeri maupun luar negeri, content yang bagus bagi mereka dengan memilih yang santun dan baik serta tidak mengupload sembarangan karena berdampak negatif bagi siswa serta karena banyaknya informasi yang beredar di media digital membuat seseorang sering sulit menentukan informasi yang benar dan tidak benar. Menggunakan media sosial juga merupakan kebutuhan bagi Guru sekolah Windu Wacana. Sebagai guru dapat mencari bahan materi yang lebih banyak yang tidak ada di buku poket saja. Mereka juga menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial, berdiskusi dan verifikasi informasi.

### **Diskusi**

Setelah adanya kegiatan sosialisasi, peserta sosialisasi menjadi lebih mengetahui tentang komunikasi, lebih mengetahui tata cara berkomunikasi dan lebih bijak menggunakan komunikasi karena seperti pada materi sosialisasi bahwa banyak informasi berada di media digital membuat seseorang sulit menentukan informasi yang benar dan tidak benar serta upload informasi maupun foto harus bagus dan baik dan menjaga sopan santun.

Peserta sosialisasi bertambah pengetahuannya dan dapat menyimak serta menjelaskan kembali bahkan mampu menganalisis dan memaknai tentang materi yang disampaikan selama pengenalan pentingnya etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. Literasi media sosial diantara mereka sudah mulai tertanam berdasarkan wawasan dan pengalaman yang mereka alami. Mereka memiliki kesadaran dan ikut berupaya dalam melakukan etika komunikasi di media sosial dengan mendeskripsikan upaya dan cara yang harus mereka lakukan. Dengan demikian penggunaan media sosial memiliki nilai manfaat tersendiri bagi mereka.

Mereka menggunakan media sosial dengan berdasarkan sisi positifnya yaitu untuk kebutuhan akan informasi, wawasan serta mereka dalam memposting informasi dan gambar dipertimbangkan dari aspek etika dan nilai manfaatnya, bahkan mereka menerima saran untuk mengikuti Akun yang ada kaitannya dengan hobby, promosi dan lainnya sehingga mereka dapat menjadi rujukan untuk beretika komunikasi dalam menggunakan media sosial karena semua siswa dan guru yang mengikuti sosialisasi memiliki media sosial.

### **Kesimpulan**

Pemahaman etika berkomunikasi melalui media sosial di kalangan remaja SMA Winduwacana Kota Cirebon mengalami peningkatan setelah adanya kegiatan sosialisasi. Kini mereka menjadi lebih mengetahui tentang komunikasi, lebih mengetahui tata cara berkomunikasi dan lebih bijak menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Peserta sosialisasi bertambah pengetahuannya dan dapat menyimak serta menjelaskan kembali, bahkan mampu menganalisis dan memaknai tentang materi yang disampaikan selama pengenalan pentingnya etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. Mereka memiliki kesadaran dan ikut berupaya dalam melakukan etika komunikasi di media sosial dengan mendeskripsikan upaya dan cara yang harus mereka lakukan. Mereka menggunakan media sosial dengan berdasarkan sisi positifnya yaitu untuk kebutuhan akan informasi, wawasan serta mereka dalam memposting informasi dan gambar dipertimbangkan berdasarkan pada aspek etika dan nilai manfaatnya.

Terakhir, disarankan agar pemahaman etika berkomunikasi di media sosial terus disebarakan dan diaplikasikan. Etika berkomunikasi melalui media sosial di kalangan

remaja SMA Winduwacana Kota Cirebon musti selalu diterapkan dan diinformasikan kembali kepada teman dan keluarga untuk ikut serta dalam melaksanakan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial.

## Referensi

- Kaplan, M & Haenlein, M. (2010). *Users of the World, Business Horizons : United The Challenges and Opportunities of Social Media*.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4 No. 2.
- Rahadi, Dedi, Rianto. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK)*. Universitas Merdeka Malang. Vol. 5 No. 1 Tahun 2017.
- Shea, Virginia. (1994). *The Core Rule of Netiquette*. San Francisco : Albion Books